



**PEMERANAN TOKOH SINAH
DALAM NASKAH *ORANG ASING* KARYA RUPERT BROOKE**

Mayda, Ikhsan Irianto, Dinda Assalia Avero Pramashailla

*Program Studi Seni Tari Drama dan Musik, Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Jl. Jambi Bulian KM. 15 Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,
Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia
Email: maydamuhnyi@icloud.com, ikhsan.irianto@unja.ac.id, dindaassalia@unja.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis proses penciptaan peran tokoh Sinah dalam naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke, yang mengangkat problematika kemiskinan dan dampaknya terhadap keretakan moral dalam sebuah keluarga. Fokus utama kajian terletak pada karakterisasi tokoh Sinah yang memiliki kompleksitas dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis yang mendalam. Untuk mewujudkan tokoh tersebut, aktor menerapkan metode akting Konstantin Stanislavsky sebagai instrumen kreatif dalam proses observasi dan penghayatan peran. Penerapan metode ini bertujuan untuk menghasilkan kualitas akting yang natural dan realistis, selaras dengan gaya realisme psikologis yang menjadi landasan artistik naskah. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tahapan aktor dalam mentransformasikan teks naskah menjadi pertunjukan yang meyakinkan secara emosional dan intelektual.

Kata Kunci : Orang Asing, Pemeranan, Tokoh Sinah, Metode akting Stanilavsky

Abstract

The play script "Orang Asing" by Rupert Brooke presents the critical issue of poverty, which ultimately leads to the premeditated murder within a family. This study focuses on the characterization of Sinah, who was selected due to her complex physiological, psychological, and sociological dimensions. To manifest the character of Sinah, the performer employed several acting techniques from the Stanislavsky system as a creative framework for character development. The application of this method aimed to produce a natural and realistic performance, aligning with the psychological realism style inherent in the script. The results of this study describe the actor's process in transforming the textual elements of the script into a compelling theatrical performance that is emotionally and intellectually authentic.

Keywords: *The Stranger, Casting, Sina's Character, Stanislavski's Acting Method*



Naskah *Orang Asing* merupakan naskah satu babak karya Rupert Brooke yang ditulis pada 12 Oktober 1915. Naskah drama memiliki judul asli *Lithuania* ini ditulis untuk keutuhan produksi dari *The Chicago little Theatre* (Brooke, 1915:7). Disadur oleh D. Djajakasoema yang merupakan tokoh realis Indonesia. Pemilihan judul *Orang Asing* diambil dari tokoh utama di dalam naskah. aslinya yaitu tokoh “*A Stranger*”. Alasan penyaduran ini untuk melengkapi naskah realis di Indonesia.

Naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke bertema tentang perencanaan pembunuhan keluarga. Salah satu faktor akibat kasus tersebut terjadi karena keadaan perekonomian, dan Kasus perencanaan pembunuhan keluarga masih sangat sering terjadi di lingkungan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Dengan demikian tema pada naskah ini masih berkaitan pada masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan analisis naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke, naskah ini memiliki gaya realisme. Gaya realisme dibagi menjadi dua, gaya realisme sosial dan realisme psikologis. maka dari itu, naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke memiliki gaya realisme psikologis. Realisme psikologis adalah aliran yang menitikberatkan pada kejiwaan manusia berdasarkan kondisi yang sebenarnya di dalam realitas keseharian (Sugiono, 2021:104). Gaya realisme psikologis membutuhkan pendalaman kejiwaan yang spesifik karena kejiwaan manusia begitu kompleks dan rumit.

Naskah *Orang Asing* menceritakan tentang satu keluarga yang tinggal di pedesaan dengan perekonomian yang miskin. Suatu malam yang sunyi dan dingin keluarga mereka tiba-tiba saja kedatangan pria asing berpakaian mewah dan membawa uang yang sangat banyak. Pria tersebut ingin menginap di rumah mereka. Kedatangan pria asing yang kaya raya menimbulkan niat jahat Sinah untuk merampas seluruh hartanya dengan cara membunuhnya. Sinah dan keluarganya tersebut menyusun rencana untuk membunuhnya, pada akhirnya Sinah berhasil membunuh pria asing tersebut dan merampas semua hartanya. Namun tanpa mereka sadari, pria yang dibunuh Sinah adalah saudaranya sendiri yang sudah lama kabur dan tidak pernah pulang.

Alur dalam naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke memiliki akhir cerita dengan duka cita. Dapat disimpulkan bahwa naskah *Orang Asing* memiliki bentuk (genre) tragedi. Genre tragedi adalah bentuk karya yang menampilkan cerita dengan tragis dan duka cita (Hartoko dan Rahmanto, 1986:145). Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke memiliki genre tragedi. Akhir cerita yang meninggalkan kesedihan dan tragis.

Pada naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke, pemeran memilih tokoh Sinah. Tokoh Sinah adalah anak perempuan yang sedari kecilnya sudah bekerja sehingga memiliki watak yang keras dan memiliki fisik yang pincang akibat digigit oleh binatang. Dengan keadaan ekonomi yang sangat miskin tokoh Sinah juga ingin keluar dari kehidupan kemiskinannya.



Tokoh ini sangat bertentangan dengan karakter pemeran, sehingga pemeran tertantang untuk memainkan tokoh Sinah dalam naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke. Berdasarkan pemaparan di atas, tergambar bahwa tokoh Sinah memiliki kerumitan karakter yang menantang untuk diperankan. Karakter tokoh yang rumit membutuhkan persiapan pemeranan yang kompleks. Sebagai upaya memerankan tokoh Sinah dalam naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke harus bisa diperankan dengan baik oleh aktor. Dalam mencapai akting yang baik dan benar pemeran menggunakan metode akting Stanilavski, hal ini akan membantu pemeran untuk mengembangkan karakter yang mendalam dan kompleks. Metode akting Stanilavski juga juga menghasilkan akting secara natural dan tidak ada dibuat-buat.

KAJIAN TEORI

Kinerja pemeranan dengan menggunakan metode Stanilavski, akan membantu aktor berakting secara natural. Hal ini dikarenakan metode akting Stanilavski menggunakan pendalaman aspek psikologis. Dalam kinerja pemeranan tubuh aktor bukanlah seorang penyanyi dan penari yang hanya mengeluarkan suara indah dan gerakan tubuh indahnya saja (Stanilavsky, 2002:336). Metode Stanilavsky memberikan akting yang tidak diperindah dan dibuat-buat (stilisasi). Gestur tubuh yang dihadirkan harus natural dan saat berdialog tidak seperti bernyanyi, hal ini akan menemukan akting secara realistis. Pemeranan yang menyeluruh pada tubuh aktor dapat mengembangkan kreatifitas dalam kinerja pemeranan.

METODE

Metode pemeranan merupakan tahapan kerja aktor dalam mewujudkan tokoh secara meyakinkan melalui proses penghayatan yang melibatkan aspek fisik dan psikologis. Konstantin Stanislavski merumuskan berbagai metode pemeranan sebagai kerangka kerja untuk membantu aktor membangun peran secara mendalam dan realistis. Metode-metode tersebut bertujuan agar aktor mampu memahami latar belakang, motivasi, dan konflik tokoh yang diperankan. Dengan demikian, pemeranan tidak hanya menekankan pada peniruan gerak atau dialog, tetapi juga pada penghayatan batin tokoh.

Dalam praktik pemeranan, tidak seluruh metode yang dikemukakan oleh Stanislavski digunakan secara bersamaan. Pemeran cenderung memilih metode-metode yang paling relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan tokoh dan konteks pertunjukan. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada beberapa metode pemeranan, yaitu observasi, imajinasi, ingatan emosi, dan penumbuhan tokoh. Metode-metode tersebut dinilai mampu membantu aktor dalam membangun karakter tokoh secara utuh dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Naskah orang asing karya Rupert Brooke adalah naskah yang memiliki gaya realisme Psikologis. Realisme Psikologis adalah pendekatan mendalam dari aspek kejiwaan. Untuk membangun akting secara realisme psikologis harus dilatih secara konsisten, dengan melatih perilaku dan perasaan kejiwaan manusia (Richard Hornby, Drama, Metadrama and Perception (1986). Dapat diketahui dari analisis diatas bahwa naskah Orang asing Karya Rupert Brooke memiliki gaya realisme psikologis. Dengan demikian pemeran akan memerankan naskah yang bergaya realisme psikologis. Yang menekankan pada aspek kejiwaan dan memfokuskan pada penghayatan. Dalam mencapai konsep pemeranan bergaya realisme psikologis, dan untuk memerankan tokoh Sinah dalam naskah Orang Asing karya Rupert Brooke, pemeran memilih pada pemikiran konsep Stanilavsky. Adapun konsep Stanilavsky yaitu memfokuskan pada gestur tubuh dan ekspresi serta kejiwaan yang dialami tokoh. hal ini dapat membantu pemeran agar berakting secara natural dan tidak dibuat-buat, apalagi terdapat beberapa hal yang rumit saat mendalami aspek kejiwaan tokoh Sinah.

Adapun hal yang rumit saat pemeran mendalami karakter tokoh Sinah adalah dengan kondisi fisik dan ekspresi wajahnya. Gestur tubuh pada tokoh Sinah adalah memiliki kecacatan pada kakinya dan Sinah yang memiliki watak yang keras serta tatapan mata yang tajam. Agar tercapainya tokoh yang dimainkan menjadi natural dan tanpa adanya dibuat-buat. Pemeran melakukan latihan rutin setiap hari. Dengan latihan jalan pincang akibat digigit anjing, tatapan mata, melatih ekspresi yang berwatak keras, warna vokal suara dan latihan merespon dialog terhadap tokoh lain.

Obsrvasi, Ingatan emosi dan imajinasi juga digunakan oleh pemeran, ini adalah metode akiting Stanilavsky. Pada metode obsevasi pemeran melihat film yang berjudul Parasite (Gishaecung) dan pertunjukan teater naskah Orang Asing karya Ripert Brooke dari pelajar Kaliwungu Kudus. Kedua tontonan ini menjadi landasan obersvas bagipemeran, Film Parasite bercerita bagaimana kondisi psikologis anak perempuan yang hidup dengan kemiskinan dan membunuh majikannya. Pertunjukan teater yang dibawakan olh pelajar Kaliwungu Kudus juga menjadi ide untuk mengembbangkan bagaimana tokoh Sinah.

Pada imajnisasi pemeran mengingat dan membayangkan bagaimana kondisi fisik Sinah, dari cara berjalan yang pincang. Dari metode ini sangat membantu pemeran untuk mendalami karakter, merasakan bagaimana cara berjalan yang pincang akibat digigit oleh anjing. Kemudian pada metode ingatan emosi pemeran merasakan kembali peristiwa kehidupan yang membuat emosi-emosi pemeran seperti kemarahan, kesedihan, bahagia dan yang lainnya, agar menghasilkan acting atau ekspresi yang natural. Kemudian untuk mendalami tokoh pemeran juga menerapkan metode menumbuhkan tokoh dan mendadani tokoh. pada metode menumbuhkan tokoh pemeran menerapkan bagaimana cara berjalan tokoh Sinah. Dengan kakinya yang pincang akibat digigit binatang dan cacat seumur hidup, pemeran harus



menekukan telapak kaki kirinya dan tubuhnya harus dibungkukan. Lalu utuk mendandani tokoh pemeran mengurai rambutnya dan membuatnya terlihat kusut.

Untuk mewujudkan tokoh Sinah dalam naskah Orang Asing karya Rupert Brooke. Pemeran mempertimbangkan beberapa aspek pendukung dari luar pemeranan. Beberapa aspek tersebut bertujuan untuk membantu pemeran untuk mendalami tokoh Sinah yang akan diperankan. Aspek yang dimaksud ialah sebagai berikut.

1. Tempat Pertunjukan

Pada umumnya tempat pertunjukan yang bergaya realisme menggunakan panggung proscenium. Namun pada pertunjukan orang asing karya Rupert Brooke, tidak menggunakan panggung pertunjukan, melainkan menggunakan panggung aula rektorat. Dengan demikian agar panggung terlihat seperti panggung proscenium, bagian belakang, sisi kanan dan kiri ditutup menggunakan kain hitam, agar panggung terlihat seperti panggung proscenium. Pertunjukan teater naskah Orang Asing karya

Rupert Brooke ini ditampilkan pada tanggal 27 Juni 2025.

2. Manajemen Pertunjukan

Berikut daftar tim manajemen pertunjukan Orang Asing karya Rupert Brooke, dan tim pertunjukan dibagi menjadi dua dikarenakan agar mempermudah kinerja setiap divisi dan lebih teratur.

2.1 Tim Manajemen Pertunjukan

Tabel 1. Susunan Tim Manajemen Pertunjukan

NO	NAMA	DIVISI	TUGAS
1.	Putri Yusi Wardana	Pimpinan Produksi	Mengarahkan tim produksi
2.	Ari Habilah	Stage Manager	Mengelola area panggung
3.	Nurul	Sekretaris	Mencatat keperluan
4.	Azarah	Bendahara	Mengelola dana
5.	Eri Pratasya	Humas	Penghubung kolega
6.	Syifa dan Reva	Konsumsi	Menyediakan konsumsi untuk tim

2.2 Tim Manajemen Karya

Tabel 3. Susunan Tim Manajemen Karya

No	NAMA	DEVISI	TUGAS
1.	Ikhsan Satria Irianto., S.Sn., M.Sn.	Sutradara	Pemimpin proses karya



2.	Dinda Assalia Avero Pramasheilla, S.Pd., M.Sn.	Komposer	Merancang Musik
3.	Pujangga Iskandar	Penata artistik	Merancang panggung
4.	Amaldi	Penata cahaya	Merancang pencahayaan
5	Hani Suraiya, Dini Yulistia Ningsih	Penata kostum	Menata kostum
6.	Siti Arafah	Penata makeup	Merancang makeup
7.	Dessica	Pencatat adegan	Membantu Sutradara

2. Struktur Naskah

Pada struktur naskah terdiri dari beberapa aspek, yaitu : Tema, latar, penokohan dan alur. Berikut penjelasan struktur naskah dari pertunjukan Orang Asing karya Rupert Brooke

2.1 Tema

Dalam tema naskah Orang Asing karya Rupert Brooke bercerita tentang konflik perencanaan pembunuhan keluarga. Konflik awal adanya perencanaan pembunuhan ini dikarenakan oleh Sinah. Sinah yang sudah mulai lelah dengan keadaan ekonominya ingin keluar dari kemiskinan dengan merampas harta yang dibawa oleh pria asing yang bertamu kerumahnya dengan cara membunuhnya. Namun setelah berhasil merampas dan membunuh orang asing tersebut Sinah mendapatkan kabar bahwa orang asing tersebut adalah kakak laki-laki Sinah yang telah lama hilang.

2.2 Latar

Peristiwa naskah Orang Asing karya Rupert Brooke berlatar dirumah Sinah, dimana kondisi rumah tersebut dibangun dengan bambu-bambu (gedeg). Karena keluarga tersebut tinggal didalam hutan dan jauh dari pusat kota yang akhirnya memanfaatkan sumber daya alam. Naskah Orang Asing karya Rupert Brooke digarap dengan tidak membawa unsur budaya manapun, hal ini dikarenakan agar pertunjukan dapat ditonton dari kalangan manapun.

2.3 Penokohan

Dalam naskah Orang Asing karya Rupert Brooke terdapat beberapa tokoh, diantaranya ayah, ibu, sinah, orang asing, anak muda, tukang warung dan anak tukang warung. Tokoh Sinah adalah anak perempuan yang tinggal dipelosok hutan, Sinah juga menjadi tulang punggung keluarganya. Kemiskinan yang dialaminya harus membuat Sinah bekerja diladang sedari kecil. Dengan kehidupan yang dipenuhi pada kemiskinan, hilang pula moralitas pada Sinah, ia ingin keluar dari belenggu kemiskinan tersebut dengan cara membunuh dan merampas harta orang asing, dengan demikian tokoh sinah adalah tokoh antagonis, hal ini



dikarenakan semua masalah dan penyebab konflik atau tragedi berawal dari Sinah. Berikut kutipan dialognya:

83.SINAH: *(DENGAN SUARA RENDAH CEPAT) Dia sudah tidur. Ia tidak akan melawan dan dia akan mati dengan mudah. Ayolah pak, kita harus mendapatkan uangnya.*

SEMENTARA ITU AYAH AMBIL PISAU YANG TERSELIP DIDINDING, AMBIL LAMPU DARI TANGAN GADIS DENGAN TAK SADAR DAN MAJU BEBERAPA LANGKAH MENUJU KAMAR ORANG ASING. KEDUA WANITA MENGIKUTINYA.

Dari kutipan dialog di atas dapat dilihat bahwa Sinah menghasut bapak dan ibunya untuk membunuh orang asing tersebut. Orang asing adalah pria yang bertamu ke rumah Sinah, penokohan pada orang asing adalah protagonis, hal ini dikarenakan orang asing tersebut sebagai tokoh utama yang mengalami konflik dan mendapatkan simpati bagi pembaca dan penonton. ia mengatakan tersesat di hutan dan hanya menemukan rumah keluarga Sinah. Berikut yang tampak dari kutipan dialognya:

19.ORANG ASING : *Apa kabar, pak? Istri bapak sangat baik, memperbolehkan aku tidur disini. Aku tersesat di hutan dan kemalaman. Tapi aku sangat beruntung menemukan rumah ini.*

20.AYAH : *Bagaimana tuan sampai dalam hutan dengan pakaian seperti itu?* **21.ORANG ASING :** *(AGAK BINGUNG) Aku kesasar. Aku hanya ingin berjalan-jalan sebentar, karena hari sangat cerah... aku suka betul jalan kaki dan kebetulan aku mengelilingi kota kecil daerah ini, ada... urusan... ya, urusan pemerintahan.*

Dari kutipan dialog ayah dan orang asing di atas dapat dilihat bahwa ia tersesat di hutan dan ingin menginap di rumah tersebut. Tokoh ayah adalah bapak kandung dari Sinah, ayah memiliki peran sebagai tokoh tritagonis atau penengah, karena ayah ingin membantu dan mengikuti rencana Sinah, tetapi ayah juga tidak bisa membunuhnya dan tidak bisa mencegah niat Sinah yang ingin membunuh orang asing tersebut.

Berikut kutipan dialognya:

114.GADIS: *Biar aku saja yang membunuhnya!*

115.AYAH: *Tidak!, biar aku saja! Tetapi aku harus mabuk terlebih dahulu!* **116.IBU :** *Setelah mabuk, kau harus melakukannya, pak!*

AYAH TERHUYUNG-HUYUNG KEDINDING BELAKANG DAN MENGENAKAN BAJU.

117.AYAH : *(MEROGOH KANTONGNYA) Aku akan ke warung untuk mabuk. Aku tidak akan bisa membunuh jika aku belum mabuk. Ya, Tuhan. (TEGAKKAN BADANNYA DAN BICARA*



LEBIH TERATUR) Jika aku kembali nanti, lihatlah aku akan siap menikam maling itu! Aku akan segera kembali. Aku bersumpah, akan aku membunuhnya. (KELUAR)

Dari kutipan dialog diatas dapat dilihat bahwa ayah ingin membantu niat jahat Sinah, dan tokoh tritagonis adalah tokoh yang membantu tokoh antagonis. Pada rencana pembunuhan Sinah terdapat tokoh yang menjadi penghambat terjadinya pembunuhan, yaitu tokoh anak muda, anak muda adalah pemuda yang tertarik pada Sinah, ia berkunjung ke rumah untuk bertemu denganya, dengan demikian tokoh anak muda adalah foil. Tokoh foil adalah tokoh yang sifat atau tindakannya berlawanan dengan tokoh lain, sehingga perbedaan mereka membuat karakter utama terlihat lebih jelas. Tokoh foil tidak harus menjadi tokoh penting atau tokoh jahat, tapi fungsinya adalah membandingkan. Berikut kutipan dialognya:

170.ANAK MUDA : *Disini hangat, di luar sangat dingin. Dimna ayahmu, Sinah?*

171.GADIS : *Dia pergi minum.*

172.ANAK MUDA : *Ibumu baik dan bijaksana, ya Sinah, meninggalkan kita berdua di suhu yang dingin ini.*

173.GADIS : *tapi dia belum tidur.*

174.ANAK MUDA : *(TERSENYUM) Dia tak akan mengintip, bukan? Dia*

pasti sudah tidur, tidak terdengar lagi suaranya **175.GADIS** : *Pulanglah, hari sudah malam.*

176.ANAK MUDA : *Aku tak mengerti, mengapa engkau tidur begitu cepat.*

178.GADIS : *Aku sudah sangat mengantung, Siman!*

Dengan adanya anak muda yang bertamu kerumah Sinah, membuat rencana mereka terhambat dan tentunya mereka takut rencananya akan terbongkar. Selain tokoh anak muda terdapat tokoh anak warung dan tukang warung. Mereka adalah tetangga Sinah yang berjualan minuman-minuman, mereka juga mengunjungi rumah Sinah untuk mengantar ayahnya yang sedang mabuk diwarungnya. Namun ketika tukang warung dan anak warung mengantar ayah Sinah, mereka juga memberikan informasi bahwa anak lelaki mereka yang sudah lama hilang telah pulang kerumah mereka. Dengan demikian tukang warung dan anak tukang warung adalah tokoh fungsional atau pendukung. Mereka mengungkapkan kebenaran dan mengetahui rencana keluarga tersebut. Berikut kutipan dialognya:

ANAK: *Dia ingin mengejutkan kalian dengan berpura-pura sebagai orang kaya yang tersesat di hutan.*

GADIS: *Siapa yang kau maksud? Dia itu siapa?*

IBU MENUNDUK MELIHAT KEARAH MEJA IBU: *(DENGAN NANAR) Anak laki laki?*

TUKANG WARUNG : *(KERAS) Kenapa kalian bingung? apa dia tak datang kemati?*



GADIS : apa maksudmu. (JATUH)

TUKANG WARUNG : Kenapa kalian tidak gembira?

IBU : Ia berteriak “IBU.” Ia terus berteriak “IBU”!

TUKANG WARUNG : Tentu dia akan berteriak, dia pasti merindukanmu!

IBU : Dia terus memanggil ibu! Kau terus saja menusuknya sinah!

GADIS : Berhenti, ibu!

TUKANG WARUNG : Ada apa ini, apa yang telah kalian lakukan? (TUKANG WARUNG DAN ANAKNYA MUNDUR) Kenapa kau memandang seperti itu? Apakah dia tidak menceritakan bahwa dia anakmu?

GADIS : anak siapa, siapa yang kau maksud.

TUKANG WARUNG : Apa yang telah kalian lakukan? Dimana dia sekarang?

IBU : Dia berteriak “IBU”! Dia memanggil ibunya! Dia memanggilku!

TUKANG WARUNG : Apa yang kalian telah lakukan? Kalian telah...

(TUKANG WARUNG MEMANDANG, TERUS MUNDUR PERGI)

ANAK : (MELIHAT GADIS) Lihat tangannya, ayah! Tangannya penuh darah! **TUKANG**

WARUNG : Apa yang telah kalian lakukan! (LARI)

Kutipan dialog diatas memberkan informasi bahwa semuanya sudah terungkap, Sinah dan ibunya sangat menyesal bahwa yang mereka bunuh adalah keluarga mereka.

2.4 Alur

2.4.1 Eksposisi

Eksposisi adalah bagian awal yang berisi tentang penggambaran pengenalan naskah. Eksposisi juga memberikan informasi terkait tokoh, latar tempat, waktu, dan suasana cerita. Dalam naskah Orang Asing karya Rupert Brooke, bagian ini dimulai saat seorang pria asing datang ke sebuah rumah di tengah hutan. Ia duduk dan makan di kursi dengan kondisi kelelahan, lalu disambut oleh seorang ibu dan anak gadisnya yang bernama Sinah. Berikut kutipan dialognya:
1. ORANG ASING : Terima kasih atas makanannya, bu. (MENDORONG KURSINYA KEBELAKANG DAN MENGHABISKAN MINUMANNYA) Enak, enak sekali. Sungguh, makanan ini mengingatkan aku dengan masakan ibu sendiri. (MENGHELA NAPAS) Aku lelah sekali habis jalan kaki lewat hutan itu. Untungnya aku menemukan rumah ini.

2. IBU : Jika tuan mau menunggu sebentar, suami saya segera datang dari ladang.

3. ORANG ASING : (BERDIRI) Apakah ibu tidak takut sendiri dirumah terpencil seperti ini, hanya dua perempuan. Malam-malam seperti ini...

4.2.4.2 Komplikasi

Komplikasi adalah cerita yang menunjukkan awal mula munculnya masalah, atau konflik dan jalan cerita mulai menegangkan. Dalam naskah Orang asing karya Rupert Brooke awal



munculnya masalah ketika orang asing tersebut memnunjukan koper yang isinya penuh dengan uang dan jam arloji berbalut emas. Sinah melihat uang dan jam emas tersebut, berpikir dengan ide jahatnya untuk merebut semua harta yang dimiliki oleh orang asing tersebut. Berikut kutipan dialognya.

ORANG ASING : (*MEMBUKA KOPERNYA*) Ah, tak banyak isi koper ini, pak. hanya kertas-kertas saja, yah seperti ini (*MEMPERLIHATKAN UANG*) Tetapi, dengan kertas ini saya bisa membelikan rumah sepuluh kali lebih besar dari rumah ini lengkap dengan isinya. Lihat saja lebih dekat pak, tidak apa-apa. Saya yakin, bapak belum pernah melihat uang sebanyak ini, bukan? **AYAH** : (*TERCENGANG MEMANDANG ORANG ASING*) Benar tuan, saya belum pernah melihatnya. (*HENING SEJENAK*).

2.4.2 Klimaks

Klimaks adalah puncak masalah atau puncak ketegangan pada cerita. Puncak masalah pada naskah Orang Asing karya Rupert Brooke terjafi pada saat Sinah berhasil membunuh orang asing tersebut. Berikut kutipan dialognya:

GADIS : Dia kurus dan lemah. Ibu ambil saja sarung itu, lemparkan diatas kepalanya dan sekap agar dia tidak bersuara. Tahan yang kuat (*IBU MENGAMBIL SARUNG, GADIS MENGANGKAT LAMPU*) Biar aku yang akan menusuknya!

IBU : (*JALAN KEARAH KAMAR ORANG ASING*) ibu takut, Sinah! Ya tuhan!

GADIS : Ibu diam sajalah! (*PELAN-PELAN MEREKA MASUK KEDALAM KAMAR*)

GADIS DIDEPAN, TERDENGAR GERAK-GERIK PELAN-PELAN. TERIAKAN, PUKULAN, RINTIHAN YANG BERHENTI KERENA

PUKULAN. (PUKULAN YANG KUAT BERTUBI-TUBI SELAGI INI BERLAKU. IBU KELUAR KAMAR, MENGELUH. PUKULAN BERHENTI) IBU : (*HABIS TENAGA, JATUH DIKURSI DISAMPING MEJA*) Ya, Tuhan, berhenti, sinah! Berhenti, demi Tuhan...

2.4.3 Resolusi

Resolusi adalah penurunan suasana setelah adanya adegan klimaks atau suasana baru. Pada naskah orang asing karya Rupert Brooke adegan resolusi terlihat pada saat tukang warung dan anaknya mengantar ayah pulang kerumah dengan kondisi ayah yang sedang mabuk. Berikut kutipan dialognya:

TUKANG WARUNG : Selamat malam, bu. Kami bawa pulang suamimu.

IBU : Pak...?

TUKANG WARUNG : Dia mabuk berat di warung saya dan kelihatannya dia tidak bisa pulang sendiri, karena itu aku mengantarnya. Dia dari tadi selalu bilang harus pulang karena ada pekerjaan penting. Jadi saya ingin membantunya pulang.

2.4.4 Konklusi



Konklusi adalah penyelesaian masalah atau bagaian akhir dari cerita. Pada naskah orang asing karya Ruyper Brooke bagian konklusi terdapat saat tukang warung dan anaknya memberitahukan bahwa anak mereka sudah pulang dan pembunuhan yang dilakukan Sinah dan ibu terbongkar. Berikut kutipan dialognya:

ANAK: *Dia ingin mengejutkan kalian dengan berpura-pura sebagai orang kaya yang tersesat di hutan.*

GADIS: *Siapa yang kau maksud? Dia itu siapa?*

IBU MENUNDUK MELIHAT KEARAH MEJA IBU: *(DENGAN NANAR) Anak laki laki?*

TUKANG WARUNG : *(KERAS) Kenapa kalian bingung? apa dia tak datang kemati?*

GADIS : *Dia datang. (JATUH)*

TUKANG WARUNG : *Kenapa kalian tidak gembira?*

IBU : *Ia berteriak "IBU." Ia terus berteriak "IBU"!*

TUKANG WARUNG : *Tentu dia akan berteriak, dia pasti merindukanmu!*

IBU: *Dia terus memanggil ibu! Kau terus saja menemukannya sinah!*

GADIS : *Berhenti, ibu!*

TUKANG WARUNG : *Ada apa ini, apa yang telah kalian lakukan? (TUKANG WARUNG DAN ANAKNYA MUNDUR) Kenapa kau memandang seperti itu? Apakah dia tidak menceritakan bahwa dia anakmu?*

GADIS : *Tidak.*

TUKANG WARUNG : *Apa yang telah kalian lakukan? Dimana dia sekarang?*

IBU : *Dia berteriak "IBU"!* *Dia memanggil ibunya! Dia memanggilku!*

TUKANG WARUNG : *Apa yang kalian telah lakukan? Kalian telah... (TUKANG WARUNG MEMANDANG, TERUS MUNDUR PERGI)*

ANAK: *(MELIHAT GADIS) Lihat tangannya, ayah! Tangannya penuh darah!*

WARUNG : *Apa yang telah kalian lakukan! (LARI)*

3. Deskriptif pertunjukan

Deskriptif pertunjukan adalah rincian yang berkaitan dengan panggung pertunjukan.

3.1 Rancangan Artistik

Rancangan artistik adalah susunan tata artistik, penataan artistik didapatkan dari analisis naskah. berdasarkan analisis naskah Orang Asing karya Rupert Brooke yang bergaya realisme maka penataan artistik haruslah dihadirkan sesuai dengan kehidupan sebenarnya. Hal ini juga membantu aktor berakting senatural mungkin dan dapat meyakinkan penonton bahwa yang mereka lihat adalah kejadian yang nyata. Dalam naskah Orang Asing karya Rupert Brooke penataan artistiknya sudah dijelaskan pada naskah teks dalam naskah, berikut keterangan penataan artistik dalam naskah Orang Asing karya Rupert Brooke:



INTERIOR SEBUAH RUMAH KAMPUNG. SEBUAH MEJA DITENGAH. DIDINDING BELAKANG ADA JENDELA, SEBUAH PINTU DIDINDING BELAKANG SEBELAH KANAN. DIDINDING KIRI ADA DUA PINTU, DEKAT DINDING KANAN DAPUR DAN SEBELAH BELAKANG RAK DENGAN PINGGAN-PINGGAN DAN LAIN-LAIN.

MALAM HARI DIMUSIM PANCARоба. DILUAR JENDELA TAMPAK TERANG BULAN, REMANG-REMANG DIKEJAUHAN TAMPAK POHON CEMARA. DISEBELAH KIRI MEJA MENGHADAP KESAMPING, DUDUK ORANG ASING SEDANG MENGHABISKAN MAKANANNYA. GADIS DUDUK DIKURSI.

SEMENTARA MENENGOK-NENGOK KEARAH ORANG ASING. IBU MONDARMANDIR ANTARA MEJA, AMBEN DAN RAK MEMBAWA PIRING-PIRING MAKANAN DAN LAIN-LAIN. SEBUAH LAMPU ADA DIATAS MEJA.

3.3.1 Rancangan Pemeranan

Rancangan pemeranan adalah tahap perencanaan dan persiapan yang akan dihadirkan oleh penulis dengan cara visual. Rancangan pemeranan menjadi salah satu upaya untuk membangun karakter tokoh Sinah dan memasukannya kedalam tulisan.

3.3.2 Alur Penokohan

Alur penokohan adalah proses penciptaan tokoh yang dilakukan dengan cara latihan. Yang meliputi: membaca naskah, dramatic reading, pencarian warna vokal, pencarian bisnis akting, bloking kasar, bloking halus, run two dan saat pementasan.

3.3.3 Reading

Reading adalah membaca naskah, bagian ini adalah tahap awal untuk pengenalan naskah kepada para aktor. dengan adanya reading maka aktor akan dapat mengetahui suasana dan alur dalam naskah, Serta dapat mengetahui karakter tokoh yang akan diperankan.



Gambar.1 Proses reading naskah
(Dok. Dini, 15 Maret 2025)



3.3.4 Pengenalan Properti

Setelah melakukan analisis pada naskah dan sudah melakukan proses reading, maka untuk pengenalan properti sudah tau apa saja yang digunakan dan dibutuhkan.

Hal ini harus menyesuaikan juga pada naskah Orang Asing karya Rupert Brooke.



Gambar 2 Proses pengenalan properti
(Dok. Dini, 15 Mei 2025)

3.3.5 Bloking

Bloking adalah pergerakan untuk mengatur posisi aktor diatas panggung. Proses bloking dilakukan setelah aktor sudah menghafal naskah, mendalami karakter tokoh dan pengenalan properti sudah diketahui.



Gambar 3 Proses mencari titik bloking
(Dok. Dini, 20 Mei 2025)



3.3.6 Gladi Resik

Gladi resik adalah latihan terakhir selama berproses, latihan ini seolah-olah menjadi hari puncak pertunjukan. Set panggung, properti, *hand property*, musik, kostum, dan tata rias pada aktor juga harus sudah siap.



Gambar 4 Persiapan gladi resik
(Dok. Juanda. 2025)

3.3.7 Pertunjukan

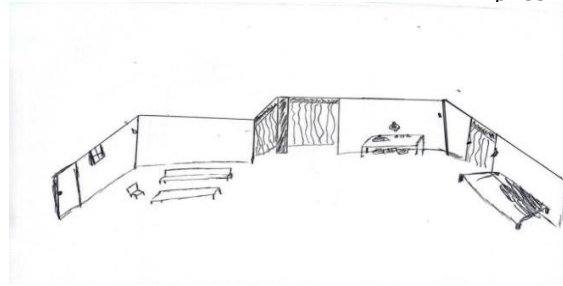
Pertunjukan adalah saat naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke ditampilkan. Hari pertunjukan ini disaksikan oleh penonton dan terbuka untuk umum.



Gambar 5 Pertunjukan
(Dok. Juanda. 2025)

3.3.8 Tata Pentas

Tata pentas atau tata panggung adalah gambaran visual panggung pertunjukan. Penataan pentas untuk naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke memiliki gaya realisme, yang menampilkan dengan keadaan sebenarnya. Adanya penataan pentas dilakukan untuk membantu aktor menalami karakter pada tokoh. berikut adalah gambaran tata pentas dalam naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke :



Gambar pentas 6 Sketsa panggung pertunjukan
(gambar oleh Mayda.2025)

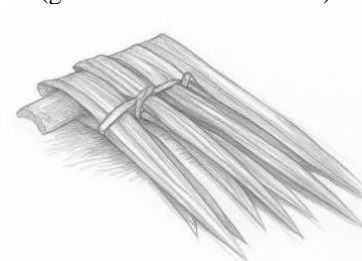
Adapun beberapa properti dan *hand property* pada tokoh Sinah dalam nasakh Orang Asing Karya Rupert Brooke, antara lain: Pisau dan atap nipah.



Gambar 7 Sketsa Pisau Sinah
(gambar oleh M.Rio. 2025)



Gambar 8 Pisau Sinah
(Gambar oleh Juanda. 2025)



Gambar 9 sketsa daun nipah Sinah
(Gambar oleh M. Rio 2025)



Gambar 10 Daun nipah Sinah
(Gambar oleh Juanda 2025)

3.3.9 Tata Rias Dan Busana

Tata rias dan tata busana adalah bagian penting untuk mendukung pertunjukan secara visual dan artistik. Kedua aspek ini membantu memperkuat penokohan, menciptakan suasana cerita, dan meningkatkan kepercayaan diri pada aktor dalam membawakan peran. Pada tata rias untuk tokoh Sinah, penata rias membentuk wajah pemeran dengan karakter yang tegas. sorot mata yang tajam, begitu juga dengan penataan rambut yang berantakan.



Gambar 11 Sketsa wajah dengan makeup
(Gambar oleh M.Rio 2025)



Gambar 12 Foto wajah dengan makeup
(dok. Juanda. 2025)



Gambar 13 Sketsa baju Sinah
(Gambar oleh M.Rio 2025)



Gambar 14 Foto baju Sinah
(Gambar oleh M.Rio 2025)



Gambar 15 Sketsa rok Sinah
(Dibuat oleh M.Rio)



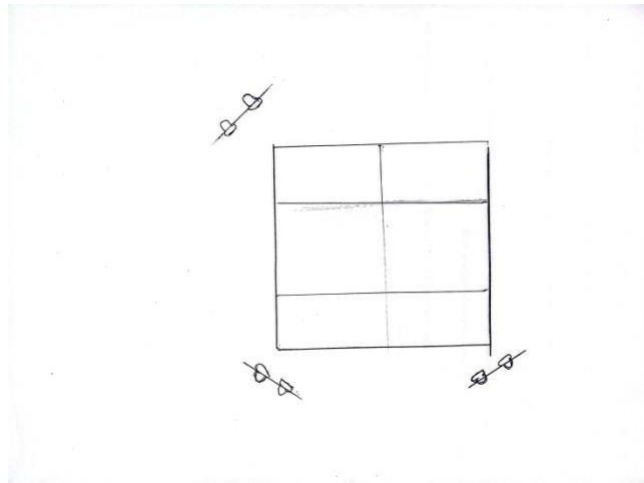
Gambar 16 Foto rok Sinah
(Dok. Mayda. 2025)

Dalam tata busana juga harus mengacu dengan kondisi lingkungan, usia dan fisik. Busana yang dimiliki tokoh Sinah adalah rok dan baju.



3.3.10 Tata cahaya

Penataan cahaya adalah pengaturan lampu di atas panggung untuk mendukung suasana, menyorot tokoh, dan memperjelas aksi dalam pertunjukan teater.



Gambar 17 Sketsa penempatan lighting
(Dibuat oleh Mayda. 2025)

3.3.11 Tata Musik

Penataan musik pada pertunjukan teater adalah pengaturan dan penggunaan musik untuk mendukung suasana dalam cerita, memperkuat emosi, dan memperjelas alur cerita. Dengan demikian tata musik juga termasuk bagian terpenting dalam pertunjukan *Orang Asing* karya Rupert Brooke, adapun komposer dalam karya ini adalah Dinda Assalia Avero Pramasheilla, pemain musik, Shidiq Alfaruk, Rabuansyah, Serena, Dela. Alat musik yang dimainkan berupa violin, keyboard, vokal dan *contrabass*.

Pemilihan instrumen didasarkan pada kebutuhan naskah untuk menampilkan kedalaman suasana batin. *Contrabass* mengambil lebih banyak permainan nada panjang pada 5 adegan dikarenakan ada upaya menciptakan ketegangan dan menciptakan ruang ekspresi bagi aktor dengan tidak terdistraksi ritme. Penataan musik pada pertunjukan ini lebih bertujuan menjadi lapisan emosional yang menyelimuti aktor dan menggiring penonton turut masuk ke dalam konflik yang sedang terjadi, sehingga musik yang dirancang tidak mengganggu dialog.

Berikut ini adalah iringan musik pada setiap bagiannya:

Tabel 4. Penataan Musik

No	Adegan	Akord	Instrumen
1.	Opening	C - G - Am - F - Em - Dm - G (2x)	Keyboard
2.	Orang Asing masuk kamar	B - A - G - Fis (berulang)	<i>Contrabass</i>



3.	Ayah, Ibu, Sinah merencanakan pembunuhan	D - Cis	Keyboard, Contrabass, Violin
4.	Siman mendatangi Sinah	G – Bes – D G- D	Contrabass Contrabass, Violin, & Keyboard
5.	Pembunuhan	D - Cis	Contrabass, Violin, & Keyboard
6.	Pemilik warung mengucapkan selamat	D - Cis	Contrabass, Violin, & Keyboard

Berikut ini adalah lagu pada bagian penutup

C G Am Em
Ke-pu-lang-an-ku bu-kan ka-re-na le-tih me-nem-puh ja-lan,
F Em Dm G
Ta-pi ka-re-na ha-ti-ku tak kuat me-na-han ke-rin-du-an.
C G Am Em
A-ku pu-lang mem-ba-wa rin-du yang ham-pir pa-tah,
F Em Dm G
Meng-geng-gam ma-sa ke-cil di u-jung na-pas yang re-sah.
F Em Dm G C
Bi-sa-kah kau geng-gam ta-ngan-ku se-per-ti du-lu la-gi?

KESIMPULAN

Pemeranan tokoh Sinah dalam naskah *Orang Asing* karya Rupert Brooke merupakan sebuah proses penciptaan karakter yang kompleks dan menantang. Tokoh Sinah digambarkan sebagai seorang gadis miskin dengan latar belakang keluarga yang keras dan kondisi fisik yang pincang, sehingga membutuhkan pendalaman karakter yang mendalam melalui pendekatan realisme psikologis. Untuk mewujudkan karakter ini secara maksimal, pemeran menggunakan metode Stanislavski yang menekankan pada penghayatan batin, observasi, imajinasi, ingatan emosi, hingga menumbuhkan dan mendadani tokoh. Proses ini didukung dengan latihan olah tubuh, vokal, rasa, serta analisis naskah dan penokohan secara menyeluruh.

Hasilnya, tokoh Sinah berhasil dihidupkan secara natural dan realistis, baik dari segi ekspresi emosional, gestur fisik, maupun interaksi dengan tokoh lain. Pemeranan ini juga didukung oleh tata artistik yang kuat, seperti tata cahaya, tata rias, busana, serta properti, yang semuanya menguatkan gaya pementasan realisme psikologis. Melalui proses kreatif ini, dapat



disimpulkan bahwa pendekatan yang sistematis dan mendalam terhadap karakter memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pemeranan, khususnya dalam naskah-naskah.

DAFTAR RUJUKAN

- Brooke, Rupert. *Lithuania: A Drama in One Act*. Sidgwick & Jackson, 1915.
- Sugiono, Moch. 2022. Analisis Struktur, Unsur Realisme, dan Kontekstualitas dalam Naskah Drama pada Pembelajaran Drama di SMAS Laboratorium Undiksha. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sumarsono, I., & Fanani, A. (n.d.). *The Effects of Poverty on the Human Psyche Reflected in Rupert Brooke's Lithuania: A Psychoanalytic Study*. Gillett, John. 2014. *Acting Stanislavski: A Practical Guide to Stanislavski's Approach and Legacy*. London: Methuen Drama.